

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
LAPORAN PENGAMATAN SISWA KELAS V SD NEGERI
PAMPANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
YOLINDA D PALAIATA**

NIM 4513103121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
LAPORAN PENGAMATAN SISWA KELAS V SD NEGERI
PAMPANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

**OLEH
YOLINDA D PALAIATA
NIM 4513103121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN SISWA KELAS V SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR

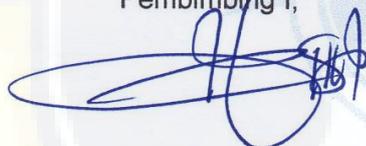
Disusun dan diajukan oleh

YOLINDA D PALAIATA
NIM 4513103121

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 4 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIK.D. 450 096

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar ” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung sanksi atau risiko apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya keilmuan karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

YOLINDA D PALAIATA

ABSTRAK

Yolinda D Palaiata 2017. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh. Dr.H.A.Hamsiah M.Pd dan Nursyamsilis Lutfin., S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan pada Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 24 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan LKS untuk mengukur tingkat keberhasilan dari setiap tindakan. Standar kriteria yang ditentukan adalah 85.

Temuan setelah pelaksanaan penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menunjukkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pada pertemuan pertama dengan nilai rata-ratanya 86,55%. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. setelah diberikan perlakuan kepada siswa pada pertemuan pertama yaitu menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* hasil tes menunjukkan dengan nilai rata-ratanya 85,55% .dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke pertemuan III. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat berpengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.

Kata Kunci: Penerapan, *Numbered Head Together* keterampilan menulis

ABSTRACT

Yolinda D. Palaiata, 2017. *The Effect of Implementing Numbered Head Together Learning Model to Students' Writing Skill Observation Report at the Fifth Grade SD Negeri Pampang Makassar.* Skripsi. Indonesian Language and Literature Study Program. Teacher and Education Faculty. Supervised by A. Hamsiah and Nursamsilis Lutfin.

This study aimed to describe the effect of implementing *Numbered Head Together* learning model to writing skill observation report at the fifth grade students of SD Negeri Pampang Makassar.

This study was experiment which conducted in twice meetings. The subject of the study was 26 students. The collecting data used observation sheet and students' worksheet (LKS) to measure the success rate of each action. The analysis data specified was 85.

The findings of this study were the using of *Numbered Head Together* learning model can affect the students' learning activity. It can be seen from the first meeting before using it the mean score was 86.55%. After the treatment given to the students using *Numbered Head Together* learning model, the test results improved become 85.19% and meet the minimum completeness criteria do not need to proceed to the third meeting. So it can be assumed that *Numbered Head Together* learning model can affect learning Indonesian language at the fifth grade students of SD Negeri Pampang Makassar.

Keywords: implementation, *Numbered Head Together*, writing Skill

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini. Penyusunan dari skripsi ini dilakukan ditengah-tengah kesibukan aktivitas sehari-hari, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis. Banyak kendala yang dihadapi sejak dari persiapan hingga menjelang penyelesaiannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah rela menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam rangkapan penyelesaian studi penulis. Sehubungan dengan itu, penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum, selaku Wakil Dekan I keguruan ilmu pendidikan universitas bosowa .

4. M. Ridwan S.Pd, M.Pd selaku wakil dekan II keguruan ilmu pendidikan universitas bosowa.
5. St. Muriati, S.Pd, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan Staf Pegawai Prodi Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran kepada penulis
7. Nursamsilis Luffin, S. S., S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahhanda Simson Palaiata, dan Ibunda Dorkas Palaiata yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus dan tiada hentinya mendoakan yang terbaik buat keselamatan dan kesuksesan penulis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
9. Saudara-saudariku Vinche, Persis, Lelia, Alber, Ande, Nando yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam studi selama 4 tahun.

10. Rekan mahasiswa S-1 PGSD Universitas Bosowa, yang telah banyak memberikan masukan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pribadi penulis.

Makassar, Juli 2017

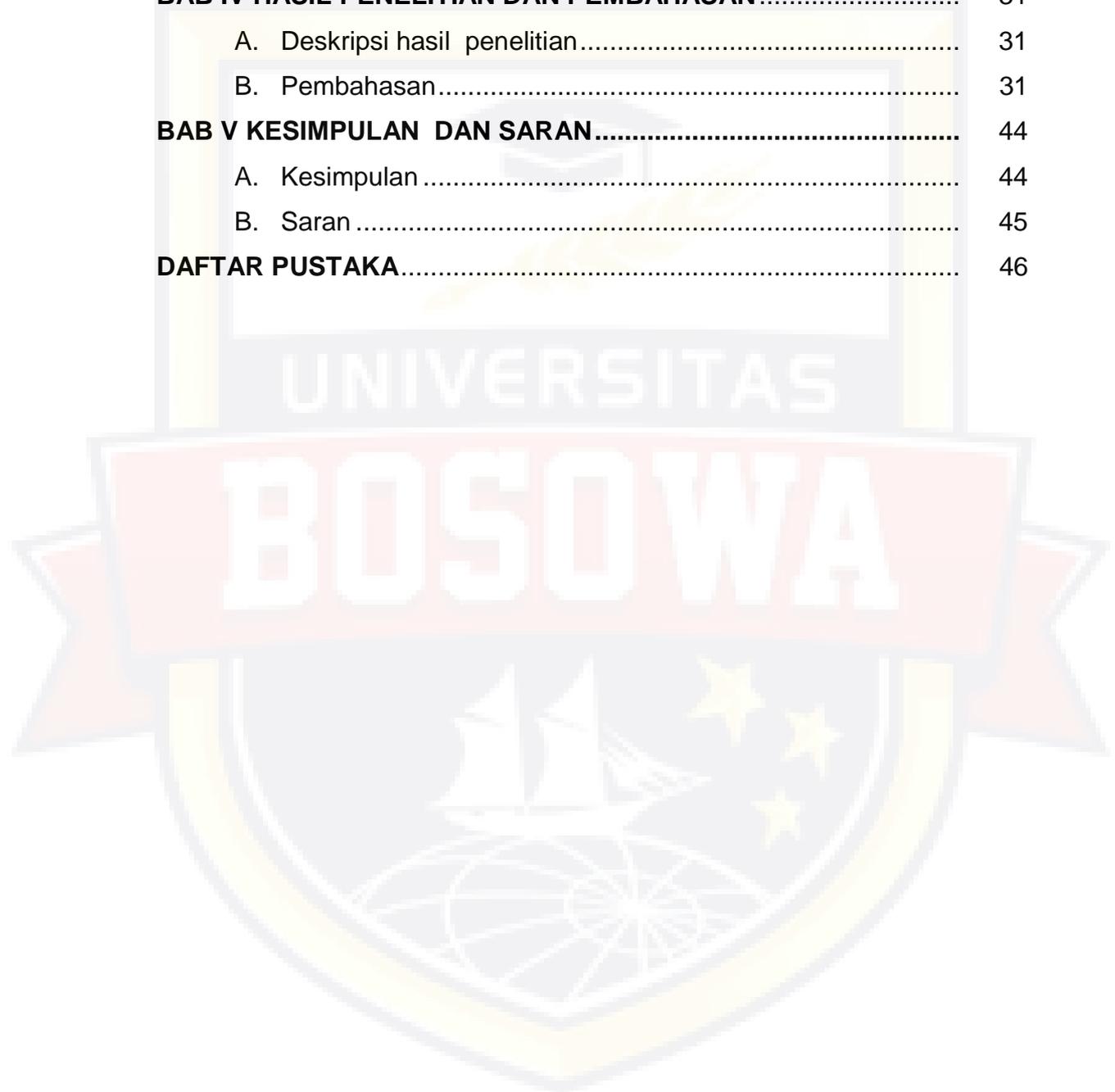
Penulis

Yolinda D Palaiata

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Hakikat Menulis.....	7
1. Tujuan Menulis	8
2. Manfaat Menulis	10
3. Jenis-Jenis Menulis	11
4. Fungsi Menulis	12
B. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	13
2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	15
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	18
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Prosedur Penelitian.....	26

G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Indikator Kinerja	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi hasil penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46



DAFTAR TABEL

Halaman

3.1. Keadaan Populasi Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.....	24
3.2. Jumlah Siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.....	26
3.3. Kriteria penelitian tes laporan pengamatan	29
3.4. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis laporan pengamatan.....	29
4.1. Distribusi frekuensi dan persentase menggunakan model <i>numbered head together</i> Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar..	32
4.2. Jumlah nilai rata-rata tes kelas kontrol tanpa menggunakan model <i>numbered head together</i> Siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.....	33
4.3. Klafikasi nilai kemampuan kelas kontrol tanpa menggunakan model <i>numbered head together</i>	34
4.4. Distribusi frekuensi nilai kemampuan dengan menggunakan model <i>numbered head together</i> pada kelas Eksperimen siswa dai SD Negeri Pampang Kota Makassar.....	36
4.5. Jumlah nilai rata-rata tes siswa kelas Eksperimen dengan menggunakan model <i>numbered head together</i> di SD Negeri Pampang Kota Makassar	37
4.6. Nilai kelas kontrol dan Eksperimen Siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar	38
4.7. Daftar nilai hasil kelas kontrol dan Eksperimen siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.....	39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Pikir 21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi.

Kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi dalam hubungan sosial dan dalam hubungan formal. Pemakaian bahasa Indonesia sejak tingkat Sekolah Dasar menunjukkan kemantapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia bertujuan membina siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, alat penghubung pada tingkat nasional dan untuk kepentingan pelaksanaan pengembangan peserta didik.

Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicarannya sehingga pesan

langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara luas. pada dasarnya, ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasikan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu : (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pasca penulisan.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan

tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menurut para Ahli. Taringan (1986:4), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Solahudin (2007) menegaskan bahwa menulis merupakan bentuk belajar yang paling andal dan hampir semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luas. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan

skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Keterampilan menulis Laporan Pengamatan pada siswa Kelas V SD Negeri Pampang II Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh penerapan Model pembelajaran *Numbered Head Together*

terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan siswa Kelas V SD Negeri Pampang II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis. Manfaat teoretis adalah mengembangkan teori pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini menjadi empat bagian, yaitu bagi Sekolah, guru, Siswa, dan peneliti.

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis, dapat digunakan sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan metode dan model, dalam pembelajaran menulis agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis, dapat digunakan sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang baik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis ini sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam Menulis khususnya dan dapat mempengaruhi mutu pendidikan pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada setiap siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai bidang atau kegiatan. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki. Didalam menulis, penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak pembendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan, penulis dapat mengetengahkan

bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman serta perasaan yang diekspresikan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami orang lain.

1. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan ini banyak digunakan oleh parah penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik. Misalnya: ceramah politik, ceramah agama, dan lain-lain.

- a. Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis. Misalnya, undang-undang atau peraturan lalu lintas kemudian diberikan petunjuk pelaksanaannya.

b. Tujuan Menyatakan Diri

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca dapat memahami siapa sebenarnya sang penulis itu. Misalnya: biografi, puisi, dan lain sebagainya.

c. Tujuan Kreatif

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya sekadar memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para mbaca bukan sekadar tahu apa yang disajikan oleh penulis tetapi jugamerasa terharu membaca tulisan tersebut. Misalnya: seni lukis, menciptakan sesuatu yang baru, seni tari.

2. Manfaat Menulis

Menurut Rustan (2009:4)

Kegiatan menulis dalam kehidupan manusia bukanlah hal yang istimewa khususnya pada kalangan mahasiswa. Artikel, esai, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita merupakan contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan manusia. Bentuk tulis itu menyajikan secara runtut dan menarik pemaparan ide, gagasan, dan perasaan penulisnya. Namun, aktifitas menulis atau kadang disebut mengarang, kurang diminati oleh banyak orang tetapi disadari ternyata begitu banyak manfaat yang banyak dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

- a) Peningkatan kecerdasan,
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c) Penumbuhan keberanian, dan
- d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat para Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Menulis adalah suatu proses penyampaian pikiran, perasaan, dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang sehingga membentuk kata.

manfaat menulis bagi seorang penulis adalah dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang hal yang ditulisnya, menulis dapat dijadikan sarana untuk dapat dijadikan sarana untuk mewujudkan diri sehingga timbul rasa bangga. Menulis juga dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri melalui ide dan gagasan yang dimiliki serta dapat memecahkan masalah dengan masalah tersebut. Dengan menulis seseorang akan terbiasa menggunakan cara berpikir dan berbahasa secara tertib dan teratur

3. Jenis-Jenis Menulis

a. Fiksi

Menurut Hasani (2005) Fiksi adalah karya tulis yang berangkat dari khayalan atau imajinasi. Dalam jenis menulis ini penulis bebas berimajinasi. Nama tokoh, peristiwa dan tempat kejadian merupakan hasil imajinasi penulis. Walaupun demikian, tetap ada kemungkinan terjadi persamaan antara imajinasi penulis dengan kenyataan yang

pernah terjadi disuatu tempat. Karya fiksi bersifat fiktif yang dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang, tapi masih berpijak pada kebenaran rasional. Biasanya karya fiksi disebut juga karya sastra, yang dapat diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun berbentuk buku.

b. Nonfiksi

Nonfiksi adalah karya tulis yang berisi informasi, data, dan fakta yang benar-benar terjadi. Karya nonfiksi dilandasi fakta, pengalaman objektif (kisah nyata), penelitian, pemikiran atau analisis dari suatu masalah. Karya nonfiksi biasanya diterbitkan dalam bentuk jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan buku seperti berita, artikel, opini, tajuk rencana, resensi, reportase, biografi, otobiografi, dan karya tulis ilmiah.

4. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak berhadapan langsung dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Taringan (2008):22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Rusyana dalam Purwanto (1997) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

1. Fungsi penataan, yaitu penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa sehingga menjadi tersusun.
2. Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
3. Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
4. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan imajinasi, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaianya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada orang berjauhan.
5. Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

B. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993). Model ini merupakan tipe kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Struktur *Numbered Head Together (NHT)* sering disebut berpikir secara kelompok. *Numbered Head Together (NHT)* digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Head Together (NHT) sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari *Numbered Head Together (NHT)* adalah guru hanya menunjuk seseorang siswa yang mewakili kelompoknya.

Menurut Nur (2005), dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan semua total siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Dengan adanya keterlibatan total semua siswa, tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, dkk(2000) bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas- tugas akademis.

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu,2006).

Tahapan dalam pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab (Ibrahim, dkk, 2000;).

Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 .

Tahap 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

Tahap 3 : Berpikir bersama.

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4 : Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

2 Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *Numbered*

Head Together (NHT) Pendahuluan

Guru melakukan apersepsi

Guru menjelaskan tentang model pembelajaran NHT

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru memberikan motivasi

Kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT

Tahap pertama

Penomoran: Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor 1-5

Siswa bergabung dengan anggotanya masing-masing

Tahap kedua

Mengajukan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan berupa tugas untuk mengerjakan soal-soal di LKS

Tahap ketiga

Berpikir bersama: Murid bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dalam LKS tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.

Tahap keempat:

- 1) Menjawab : Guru memanggil Murid dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan

tanggannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas.

Kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

- 2) Guru mengamati hasil yang yang diperoleh masing- masing kelompok dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik.
- 3) Guru memberikan soal latihan sebagai pemantapan terhadap hasil dari pengerjaan LKS.

a. Penutup

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan .
- 2) Guru memberikan tugas rumah.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.

3. Manfaat Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

- a. Ada beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap peserta didik yang hasil belajarnya rendah (Lundgren dalam Ibrahim, 2000: 18), Antara lain
- b. rasa diri menjadi lebih tinggi,
- c. memperbaiki kehadiran,
- d. penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar,
- e. pemahaman yang lebih mendalam,
- f. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi, serta

- g. hasil belajar lebih tinggi

4. Kelebihan

- a. Setiap murid menjadi siap
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh- sungguh
- c. murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- e. tidak murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.
- f. Terjadi interaksi antara peserta didik melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- g. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mampu memperdalam pemahaman belajar.
- h. Baik peserta didik pandai maupun lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif.
- i. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk peserta didik dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- j. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

5. Kekurangan

- a. tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.
- c. peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah.
- d. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada peserta didik yang sekadar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai, tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- e. Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan membutuhkan waktu khusus.

c. Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together

Langkah 1. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah 2. Pembentukan kelompok. Dalam tahap ini, pendidik peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang. Kemudian, memberi peserta didik nomor sehingga peserta didik dalam tim mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelompok.

Langkah 3. Setiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.

Langkah 4. Diskusi masalah. Dalam kerja kelompok, pendidik membagikan LKPD kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, pendidik menyebut satu nomor peserta didik dari setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban kepada peserta didik lain di depan kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam

suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide, (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Menurut Indihadi (2006:57), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (schemata), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisi, dan konteks.

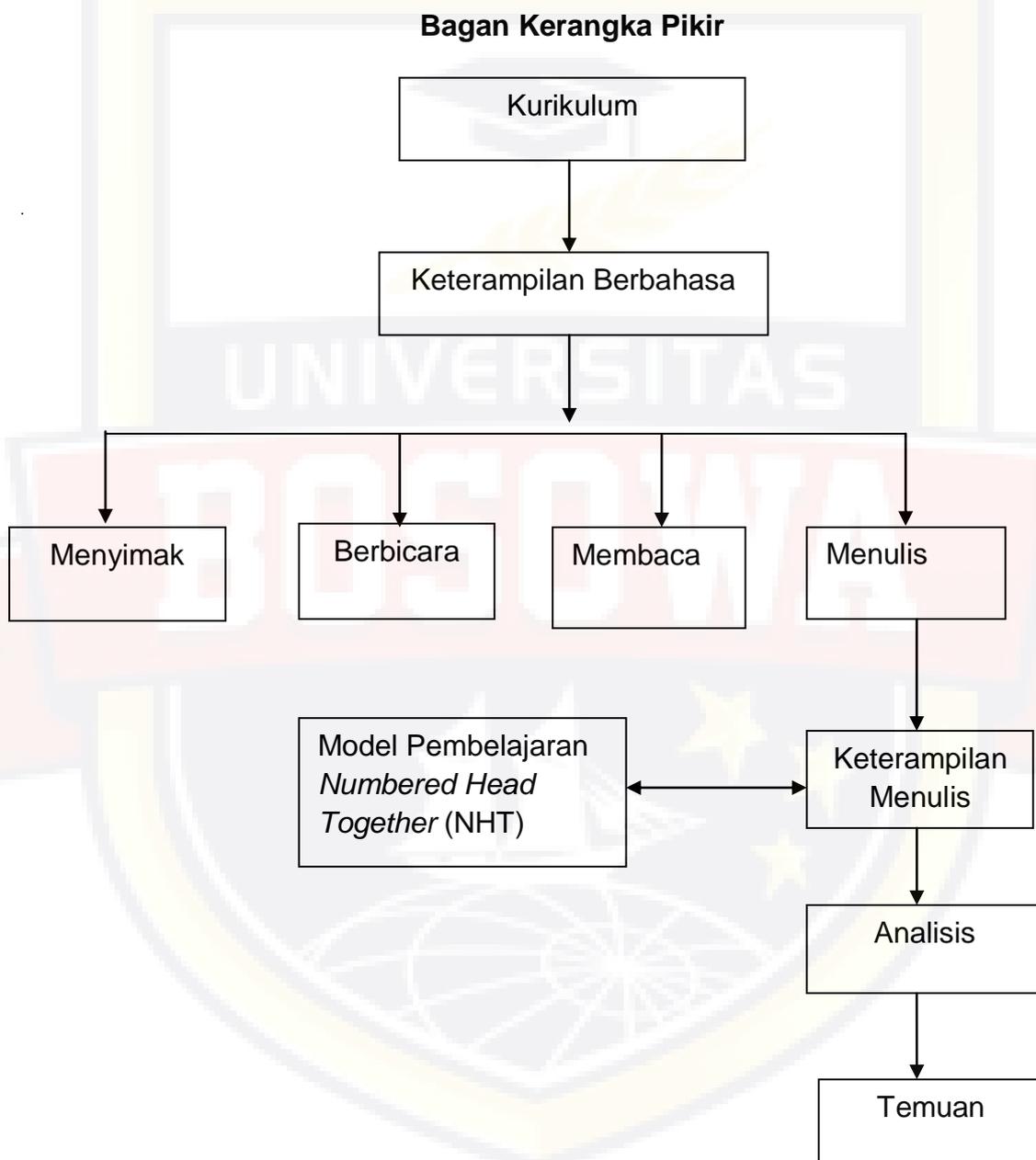
Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam bagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian tinjauan pustaka di atas, pada bagian ini akan dikemukakan hal-hal yang akan dijadikan kerangka pikir yang digunakan dalam penulisan proposal. Dalam karya sastra keterampilan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam

tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Untuk memperjelas uraian di atas dapat dilihat skema kerangka pikir di bawah.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Peneliti

Berdasarkan uraian dari landasan teori dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut. “Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pelajaran Bahasa Indonesia maka hasil belajar siswa dapat berpengaruh”.

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah dan rencana pemecahan masalah, maka hipotesis tindakan secara umum dirumuskan sebagai berikut “Apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan kemampuan menulis dapat berpengaruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu adalah penelitian eksperimen yang dianalisis dengan cara analisis kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamia maupun fenomena buatan manusia.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan didesain menjadi 1 kelompok yaitu: Kelas V-A sebagai kelompok uji coba dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Sedangkan Kelas V-B sebagai kelompok Kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan Perlakuan.

Rancangan Penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

Rumus:

$O \times O$

$O \times O$

$O_1 \times O_2$ (Eksperimen) Kelas Uji yang di mana diberikan perlakuan.

$O_3 \times O_4$ (Kontrol) Kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di SD Negeri Pampang II Makassar yang beralamat di Jalan Pampang Kecamatan Panakukung, Kelurahan Pampang, Kota Makassar. Dengan jumlah guru 30 orang, sedangkan tata usahanya berjumlah 5 orang.

4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1999: 89), variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berkaitan dengan itu, penelitian ini dibatasi variabelnya agar data yang dikumpulkan dapat mengarah pada tujuan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal.

- a. Variabel bebas Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan
- b. Variabel terikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Variabel bebas dan terikat:

- a. Variabel bebas variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis Laporan Pengamatan

1. Variabel adalah variabel Konsekuen atau variabel pengaruh. Variabel terikat adalah faktor-faktor yang di Observasi menentukan adanya

Pengaruh Variabel bebas Variabel terikat dalam Penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Hal ini didasarkan pada judul penelitian yaitu kemampuan menulis pada Murid kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel ini dimaksudkan untuk memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

Penelitian ini adalah

1. Kemampuan menulis Laporan Pengamatan
2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1992: 102), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar yang berjumlah 45 siswa, yang menempati dua kelas.

Tabel 3.1

Keadaan Populasi Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar

No	Kelas	Jumlah
1	V-A	Eksperimen
2	V-B	Kontrol
TOTAL		52

2. Sampel

Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V-A SD Negeri Pampang Kota Makassar Tahun 2017 yang berjumlah 25 orang, Jumlah siswa perempuan 15 orang dan laki-laki sebanyak 10 orang sebagai Sampel Uji atau yang diberikan perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Tabel 3.2

Jumlah Siswa di SD Negeri Pampang Kota Makassar

No	Kelas V-A	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	16
	Jumlah	26

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Pampang II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2017.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa sudah dianggap dapat mewakili populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah teknik tes. Menurut Arikunto (1993:132), tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teori di atas peneliti jadikan sebagai landasan penilaian dalam penelitian ini. Supaya dapat dijadikan acuan dalam penilaian keterampilan menulis teknik Tes berdasarkan Laporan pengamatan Murid.

1) Teknik observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2) Teknik tes

Meminta Siswa Menulis Laporan Pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

3) Teknik Dokumentasi

Untuk mendokumentasikan hasil pekerjaan Siswa

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Kuantitatif ini. Untuk mengetahui keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V-A SD Negeri Pampang Kota Makassar, maka dilihat dari hasil observasi, tes, catatan lapangan Secara lebih rinci prosedur penelitian Kuantitatif ini dijabarkan.

Langkah- langkah dalam meneliti :

- c. Menyiapkan materi ajar.
- d. Murid dibagi dalam kelompok setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- e. Guru memberikan tugas.
- f. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil maju melaporkan/ mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain.
- g. Kesimpulan

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya hubungan dengan adanya penerapan model NHT dengan kemampuan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan rumus uji T (Tes). Rumus ini uji (T) Tes digunakan untuk

mengetahui $t = \frac{\sqrt{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}}{N_1 + N_2 - 2} \frac{\sqrt{1}}{N_1} + \frac{1}{N_2}$

Di mana :

$$X_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$X_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 + \left(\sum \frac{x_1}{N_1} \right)^2$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 + \left(\sum \frac{x_2}{N_2} \right)^2$$

(Nurgiantoro,2011)

Table 3.3 kriteria Penilaian Tes Laporan Pengamatan

No	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Sistematika penulisan	30
2	Penggunaan (EYD)	25
3	Kerapian tulisan	20
4	Diksi /pilihan kata	25
	Jumlah	100

Nurgiantoro,(2011)

Tabel 3.4

kategori penilaian kemampuan siswa

No	Kategori	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1	Sangat baik	99-100	Memadai
2	Baik	80-89	
3	Cukup baik	70-79	Tidak Memadai
4	Kurang	60-69	
5	Sangat kurang	0-59	

H. Indikator Kinerja

Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Murid Kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, peneliti berpedoman pada taraf penguasaan bahwa jika 85% Murid

responden mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) 75, penelitian Kuantitatif ini. Untuk mengetahui Keterampilan Menulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hasil bagian ini dibahas secara terperinci hasil penelitian tentang keterampilan menulis Laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu dianalisis tentang (1) keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Negeri Pampang kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran pada kelas V-B dan (2) keterampilan menulis laporan pengamatan dengan tidak menggunakan model pembelajaran pada kelas V-A SD Negeri Pampang Kota Makassar dengan menggunakan model dan tidak menggunakan model dapat berpengaruh. Hasil penelitian disajikan atau diolah dalam bentuk tabel-tabel dan nilai-nilai untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data. Hasil penyajian data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif dan alat-alat analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dibahas lebih tajam, mendalam, dan luas. Untuk lebih mudah memahami masalah yang dibahas, penulis kembali menerapkan masalah penelitian yaitu: Pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan Siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar

1. Data Hasil Penilaian Pretes

Tabel 4.1 Data penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Sistematika Penulisan	Penggunaan EYD	Kerapian Tulisan	Diksi/Pilihan Kata	Jumlah
1	Andika	7	5	8	5	25
2	Hamda	7	5	6	5	23
3	Hamrawati	7	6	8	6	27
4	Aliyah	7	6	8	5	26
5	Fajar hidayat	7	6	8	5	26
6	Sinta	6	6	8	5	25
7	Yusri	8	5	8	5	26
8	Rafli	6	6	7	5	22
9	Sifa	7	6	5	6	24
10	Arli	7	6	8	6	27
11	Fadly	6	5	7	5	23
12	Rindo	5	5	7	5	23
13	Daffa	6	5	7	5	24
14	Faiz	7	5	8	6	26
15	Nur Azizah	6	5	8	6	25
16	Anggun	6	5	7	6	24
17	Muh. Adrian	6	5	8	5	24
18	Nur Afriani	8	6	8	6	28
19	Gloriy Grasia	8	6	7	5	24
20	Karmila	8	6	8	6	28
21	Trianti	6	5	6	5	22
22	Desriati	8	7	8	6	29
23	Adrian	6	5	6	5	22
24	Naila Ainun	6	5	5	5	21
25	Rizal	7	6	7	6	26
26	Nur	6	5	5	6	22
27	Haikel E. M	8	7	8	6	29
28	Muh. Aksa.A	7	6	5	5	23
29	Fira. A	8	6	8	5	27
30	Putri. Balqis	6	5	7	6	24
31	Fara. R	7	6	7	5	25
32	Fatimah	7	6	5	5	23
33	Safira. R. P	6	5	5	5	21
34	Muh. Fajar	6	5	7	5	23
35	Jesika.A. N	8	6	8	5	27
36	Nurul.U.Aulia	8	6	8	6	28
37	Arfianti	6	7	6	5	24
38	Kaila.R	6	5	7	6	23

39	Andika	7	5	7	6	25
40	Asyifa.N. S	6	5	5	5	21
41	Muh.Faresa	6	5	5	5	21
42	Nabil	6	5	7	5	23
43	Shereen. Arif	6	5	7	5	23
44	Nur. Zakia	8	6	8	5	27
45	Muh. Ddirga. R	6	5	6	5	22
46	Nurul. W	6	5	7	6	24
47	Widia. Andini	7	5	8	6	26
48	Aksar. R	7	6	7	5	26
49	Muh. Jamil	6	5	6	5	22
50	St. Farisa. R	7	5	8	6	26
51	Nurhalisa	7	6	8	5	26
	Jumlah	334	277	349	267	1229

Berdasarkan perhitungan nilai yang ditemukan pada kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar dalam menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model dan tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan jumlah 51 siswa mendapat nilai rata-rata seperti pada tabel diatas memiliki empat aspek yaitu: Sistematika Penulisan 334 Penggunaan EYD 277 Kerapian tulisan 349 Diksi dan pilihan kata 267

Tabel. 4.2

Data nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada pretest.

Tes I	Statistik	Standar Error
Rata-rata	86,55	
Median	87,00	
Standar Deviasi		
Minimum		
Maksimum		

Berdasarkan tabel 4.2 pada kelas eksperimen dianalisis hasil penilaian dari tes dengan menggunakan model *Numbered Head Together* menghasilkan rata-rata 86,55 dengan menggunakan treatment dengan perolehan nilai terendah 60 dan tertinggi 100

Tabel 4.5

Persentase skor tes pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol
Data persentase Hasil pretes dan posttest

Variabel	Persentase
Pretes	86,55%
Posttest	85,19%

Tabel 4.5. menunjukkan hasil nilai persentase tes pada kelas Eksperimen adalah 86,55% dan pada kelas kontrol 85,15% dapat

diketahui bahwa ada Pengaruh persentase dari tes kelas Eksperimen ke kelas kontrol setelah penulis melakukan penerapan model pembelajaran

Numbered Head Together

4. Uji T

Tabel 4.6
Data Hasil Uji T

Variabel	T- Hitung	Nilai Probabilitas	α	Keterangan
Pretest		0,00	0,05	Signifikan berbeda
Posttest				

Uji t dimaksudkan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan Pengaruh pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan Siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pengujian skor kelas Eksperimen dan kelas kontrol yang dikenai pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan dengan model *Numbered Head Together* dilakukan /untuk mengetahui perbedaan rata-rata Siswa kelas V tersebut.

Kelas tersebut pada awalnya memiliki kesamaan keterampilan, khususnya dalam hal menulis laporan pengamatan Oleh karena itu, perlu dibuktikan apakah terdapat Pengaruh dalam menulis laporan pengamatan pada kelas Eskperimen dan kelas kontrol tersebut melalui Uji t . Uji t dilakukan dengan kriteria H1 diterima apabila dengan taraf signifikan 5%.

Rata-rata skor tes kelas Eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelejaran *Numbered Head*

Together adalah 86,55 dan rata-rata skor kelas kontrol adalah 85,19 setelah data tersebut di uji t, diperoleh t-hitung setelah pemberian tes.

Dengan demikian, H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kelas Eksperimen dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan lebih baik dari pada tidak ada perlakuan. Tes pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat berpengaruh.

B. Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap posttest, penelitian dilakukan dalam 1 hari, peneliti menugaskan siswa sampel menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model *Numbered Head Together*. Tahap ini peneliti menjelaskan tentang laporan pengamatan dan contohnya. Pada akhir kegiatan, peneliti memberi tugas menulis laporan pengamatan pada Siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar dalam penelitian .

Pada tahap tindakan kedua peneliti menjelaskan tentang menulis Laporan pengamatan dengan tidak menggunakan model *Numbered Head Together*. Peneliti menugaskan siswa sampel menulis laporan pengamatan yang diberikan oleh peneliti. Tugas menulis laporan pengamatan tersebut dijadikan sebagai nilai postes siswa sampel dalam penelitian ini.

Setelah itu, dilakukan pengamatan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap keefektifan penerapan model dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar. Pembahasan hasil pembelajaran menulis laporan pengamatan di SD Negeri Pampang Kota Makassar tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* pada kelas kontrol.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* pada kelas kontrol, di peroleh hasil temuan yaitu siswa sampel pada umumnya belum mendapat nilai maksimal. pada pertemuan kelas kontrol hanya diajarkan dan dijelaskan mengenai pengertian tentang menulis laporan pengamatan, dari pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu siswa sampel belum memahami dengan baik tentang menulis laporan pengamatan begitu pula dengan cara membacanya. siswa sampel hanya menerima secara utuh semua penjelasan peneliti, siswa sampel masih tamak berkesan tidak berani dalam bertanya dan kurang bergairah mengikuti proses pembelajaran.

Setelah siswa sampel menerima dan menyerap penjelasan peneliti tentang pengertian menulis laporan pengamatan Peneliti menugaskan siswa sampel membaca hasil kerja siswa . berdasarkan kendala yang ditemukan pada saat berlansungnya proses pembelajaran pada temuan, salah satu kendala awal yang dihadapi adalah kurang motivasi siswa sampel dalam mengikuti materi pembelajaran. Pada umumnya siswa

sampel beranggapan bahwa menulis laporan pengamatan sangat berat, mereka kesulitan dalam hal bagaimana memulai cara membaca dan menulis. Oleh karena itu, siswa sampel tidak bergairah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung mereka hanya menerima materi tetapi mereka tidak bisa mengerjakan tugas yang di berikan oleh peneliti.

Perlakuan Pada bagian ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambar dan pembelajaran mengenai pembelajaran *Numbered Head Together*, serta memberikan penjelasan tentang tata cara menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar. Selain itu, pada bagian ini juga peneliti membahas hal-hal yang perlu diperhatikan ketika siswa sedang menulis laporan pengamatan, serta hal-hal yang akan dinilai oleh peneliti ketika siswa menulis laporan pengamatan.

Hasil penelitian ini dibahas secara kualitatif dan kuantitatif . hasil kualitatif merupakan pengaruh penerapan model *Numbered Head Together* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar. Yang dinyatakan dengan angka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor nilai Kelas Eksperimen. Sebesar 2510. Dengan rata-rata 86,55 sedangkan skor nilai kelas kontrol sebesar 2215 dengan rata-rata 85,19 Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa skor nilai kelas Eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil kualitatif adalah rumusan hasil penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil kualitatif dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: Model *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap Keterampilan menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri Pampang Kota Makassar



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis laporan pengamatan memenuhi kriteria keefektifan . Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji t . dengan kriteria H1 diterima apabila nilai t-hitung \geq nilai t- table dengan taraf signifikan 5% dengan demikian, t hitung berada pada daerah penolakan H1 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata tes kelas Ekperimen yang mendapat perlakuan lebih baik dari pada skor tes kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan . selain itu juga dibuktikan dengan uji ketuntasan belajar dengan kriteria pengujian H1 ditolak (H1diterima) jika t hitung \geq t table dengan taraf signifikan 5% Hasilnya diketahui rata-rata tes kelas Eksperimen sebesar 86,55 Hasil uji t tes pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Numbered Head Together* dalam menulis laporan pengamatan.
2. Dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan keempat aspek tersebut , aspek yang paling menonjol yaitu: Sistematika penulisan .
 - a. menggunakan berbagai macam model pembelajaran khususnya model *Numbered Head Together* dalam menulis laporan pengamatan.

- b. Bagi Siswa, hendaknya lebih giat menulis jangan hanya menonton Televisi lebih baik meluangkan waktu dengan membaca buku.
- c. Bagi guru bidang studi lain dapat mengadaptasi model pembelajaran ini dalam membelajarkan mata pelajaran lain kepada Siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai pengalaman model pembelajaran yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, di ajukan sarana sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan berbagai macam model pembelajaran khususnya model *Numbered Head Together* dalam menulis laporan pengamatan
2. Bagi siswa, hendaknya lebih giat menulis jangan hanya menonton televisi lebih baik meluangkan waktu dengan membaca buku .
3. Bagi guru bidang studi lain dapat mengadaptasi model pembelajaran ini dalam membelajarkan mata pelajaran lain kepada siswa
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga di peroleh berbagai pengalaman model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabariti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. 1992. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman. 2010. *Menulis*. Bandar Lampung: UM Lampung
- Hamilton, Alexander.1995. *Menulis Laporan dan Proposal*. Semarang:Dahara Prize.
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasani,Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Serang: University Sultan Ageng Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Karsana, Ano, dkk. 1986. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika UT.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Terampil Berbahasa Indoesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kosasih. 2010. *Bimbingan Menulis karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Kusuma, Encep. dkk. 2003. *Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Markam, Sumarmo. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro Burhan. 2011. *Penilaian Otentik* . Yogyakarta.
- Taringan Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Ridwan, H, Sakura. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Solahudin. 2007. Artikel Pendidikan Nasional. [http/ www. Google com](http://www.Google.com)(20 Desember 2009).
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan M, Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Taringan Djago. 2009. *Membina Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, Al, dan Sudiatim. 1997. *Dasar-dasar Menulis Karya Sastra Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. Muri, 1984. “ *Pengaruh karakteristik Psikologik Mahasiswa dan Nilai Tes masuk terhadap prestasi belajar mahasiswa program S-1 FKIP Institut keguruan dan Ilmu pendidikan padang,* ” Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas . Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Zainal Adib, 2013, *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

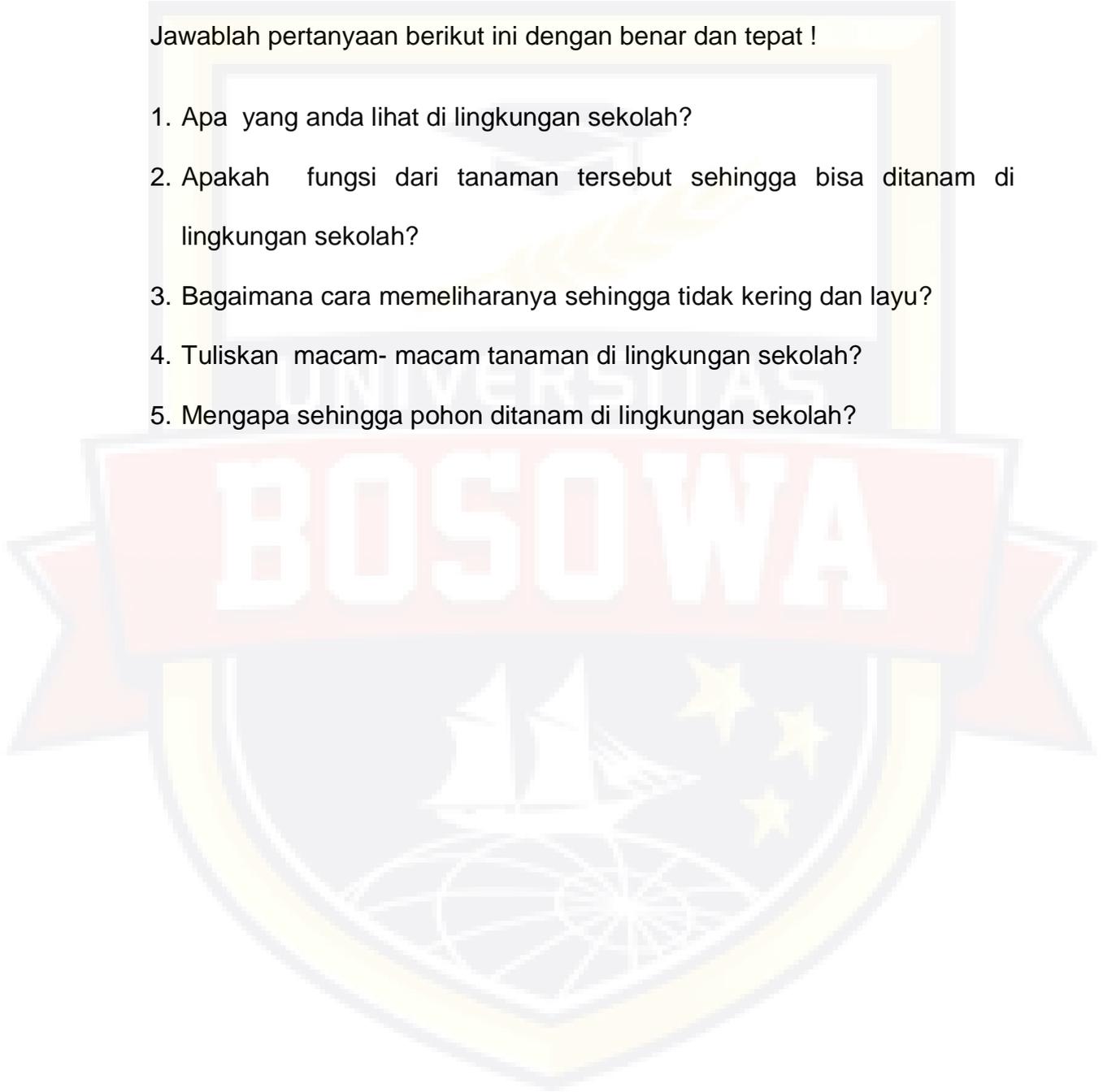


LAMPPIRAN

Lampiran I

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar dan tepat !

1. Apa yang anda lihat di lingkungan sekolah?
2. Apakah fungsi dari tanaman tersebut sehingga bisa ditanam di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana cara memeliharanya sehingga tidak kering dan layu?
4. Tuliskan macam- macam tanaman di lingkungan sekolah?
5. Mengapa sehingga pohon ditanam di lingkungan sekolah?



BOSOWA

Soal Ulangan

No. nama: sifa Maulifa. B

Date: kelas: V A

Jawab:

1. Tanaman bunga, pohon, pagar
2. bunga untuk meindah kan lingkungan sekolah
pohon untuk menutupi kita dari panas matahari
3. bunga harus dijaga dengan baik ^{dan} sirangi, cahaya matahari
4. karna tanaman mengindah kan sekolah
5. bunga, pohon, ~~pohon~~ mangah, lida buaya
bunga ang ~~pe~~ dan bunga matahari

pago

KARMILA.

No.

Date:

V A.

 monday tuesday wednesday thursday friday saturday

jawab:

1. tanaman, pohon-pohon, dan lingkungan yg bersih. ✓ 20
2. agar tanaman itu tumbuh segar dan penghiasan lingkungan. ✗ 10
3. memberi pupuk hingga tidak kering dan layu, agar tanaman tdk mati dan diberi air. 20
4. karna untuk menghias lingkungan ²⁰ selalu kami, dan untuk mempercantik lingkungan.
5. tanaman obat, tanaman angrek, dan tanaman sambiloto, sayuran, pal, dan pohon? 20 ✓

P 030

Nama : karmila sary

KLS : V A.

skola

Nama = Fira amanda

Date :

jawablah soal ini dengan benar dan tepat !

1) jawab = pepohonan Pedagang bunga ✓

2) jawab = agar kita bisa menghirup udara yang segar / Sejahtera ✗

3) dengan cara menyiram dan menjaga ✓

4) karena berfungsi untuk kita ✗

5) pohon mangga pohon obat-obatan bunga mawar ✓

P 80

No. RiFol

Date :

1. bunga, Pohon, teman-teman, guru. ~~X~~
2. bunga, tanaman obat ~~X~~ ✓
3. harus dijaga dan dirawat seperti hati ✓
4. supaya Sekolah kita Indah ~~X~~
5. tanaman obat, Pohon, bunga, Pohon dan bu biji. ✓

P 60 ✓



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMPANG
 Alamat Jl. Pampang II Telepon (0411) 439992



SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/047/SDN.P/VIII/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama : **YOLINDA PALAIATA**
 NIM : 4513103121
 Fakultas : FKIP Universitas BOSOWA
 Jurusan : PGSD

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN Pampang Makassar, dengan judul karya tulis ilmiah: "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Agustus 2017

Kepala SD Negeri Pampang



Drs. H. S. ... M.Pd
 NIP.19620817 198203 1 023





RIWAYAT HIDUP



YOLINDA DAHLIA PALAIATA, Tempat tanggal lahir Likutau 17-08-1995. Penulis merupakan anak pertama dari Tujuh bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Simson Palaiata dan Ibunda Dorkas Palaiata. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di bangku SD Inpres Likutau pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Kalabahi dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 ABAD Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur dan tamat pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP dan SMA, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan memilih Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftar pada Perguruan Tinggi Swasta dan tepatnya pada Universitas Bosowa Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan diterima sebagai Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2013.